

**PERAN KONTEN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TIKTOK UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT IBADAH SHOLAT BAGI SISWA DI MADRASAH TSANA-  
WIYAH AN-NIZHAM TELANAIPURA  
KOTA JAMBI**

<sup>1</sup>Mechi Anesintia, <sup>2</sup>Kasful Anwar

<sup>1,2</sup> PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha  
Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[anesintiamechi@gmail.com](mailto:anesintiamechi@gmail.com), <sup>2</sup>[kasblanwar251@gmail.com](mailto:kasblanwar251@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the rapid development of social media, particularly the TikTok application, which is widely used by teenagers, including madrasah students. Islamic Religious Education (PAI) content available on TikTok has the potential to become an alternative learning medium that can increase students' interest in performing worship, especially prayer. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education content on TikTok in increasing students' interest in performing prayers at Madrasah Tsanawiyah An-Nizham Telanaipura, Jambi City. This study uses a descriptive qualitative approach. The research results show that the content of Islamic Religious Education material on TikTok plays a role in increasing students' interest in performing prayers. Content presented in a brief, engaging, and easily understandable manner can provide new insights into the importance of prayer and motivate students to be more disciplined in performing their worship. In addition, the use of social media as a means of conveying religious messages is considered closer to students' daily lives, making it easier to accept and understand. Thus, it can be concluded that the TikTok platform can be one of the supporting media in fostering awareness and interest in prayer among students.*

**Keywords:** *TikTok content, Islamic Religious Education, students' interest in prayer*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media sosial yang semakin pesat, khususnya aplikasi TikTok, yang banyak digunakan oleh kalangan remaja termasuk siswa madrasah. Konten-konten Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konten materi Pendidikan Agama Islam di TikTok dalam meningkatkan minat ibadah sholat bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nizham Telanaipura Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten materi Pendidikan Agama Islam di TikTok memiliki peran dalam meningkatkan minat ibadah sholat siswa. Konten yang disajikan secara singkat, menarik, dan mudah dipahami mampu memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya sholat serta memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan dinilai lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah diterima dan dipahami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa platform TikTok dapat menjadi salah satu media pendukung dalam menumbuhkan kesadaran dan minat ibadah sholat pada siswa.

**Kata Kunci:** Konten TikTok, Pendidikan Agama Islam, Minat Ibadah sholat siswa

## **A. Pendahuluan**

Perubahan budaya masyarakat saat ini berorientasi pada teknologi, yang memberikan berbagai kemudahan, khususnya dalam komunikasi (Andayani dkk, 2025). Perkembangan internet dan media sosial membuat proses penyebaran informasi menjadi lebih cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kehadiran media sosial telah mengubah pola interaksi masyarakat serta mempengaruhi cara berpikir dan gaya hidup generasi muda (Nasrullah, 2015). Hal ini mendorong para konten untuk memanfaatkan platform Tik Tok sebagai alat untuk menyampaikan pesan konten (Kushardiyanti dkk, 2021). Pengaruh media massa dalam membentuk budaya masyarakat saat ini tidak bisa dihindari. Transformasi media sosial juga berdampak pada pola pikir dan cara hidup masyarakat. Kehadiran media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi dengan orang lain dalam proses komunikasi, dan perubahan ini disambut baik oleh platform-platform sosial (Andayani dkk, 2025).

Secara umum, TikTok menawarkan berbagai fitur seperti teks berjalan, musik, animasi, dan video yang durasinya dapat mencapai 3 menit.

Berdasarkan informasi dari Eryastha, Kepala Kebijakan Publik TikTok Indonesia, rata-rata usia pengguna TikTok di tanah air berkisar antara 14 hingga 24 tahun. Jika kita lihat pada generasi Y (millennial) dan Z (generasi di bawahnya), berbagai fitur yang ada di TikTok sangat cocok dengan sifat anak muda yang cenderung ingin mengekspresikan diri melalui pembuatan konten kreatif.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs An Nizham Telanaipura, Kota Jambi, terungkap bahwa minat siswa untuk melaksanakan salat masih tergolong rendah. Ini terlihat dari adanya siswa yang masih datang terlambat ke musholla, bahkan ada pula yang tidak ikut salat Zuhur secara berjamaah meskipun sudah mendapatkan pengingat dari guru. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan membuka TikTok saat istirahat daripada mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap kewajiban ibadah masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil wawancara pertama

dengan seorang guru PAI, ia menyatakan bahwa perubahan sikap keagamaan siswa saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial, terutama TikTok. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa lebih cepat merasa tertarik pada konten yang singkat, menarik secara visual, dan menghibur. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka baru merasa termotivasi untuk beribadah setelah melihat video konten Pendidikan Agama Islam di TikTok yang memuat materi ibadah sholat dan disajikan secara menarik. Ini menunjukkan bahwa TikTok bisa menjadi sarana yang positif jika digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang tepat.

Perkembangan teknologi digital telah membuat media sosial menjadi elemen penting dalam kehidupan harian pelajar, terutama di kalangan Generasi Z. Saat ini, TikTok sebagai platform untuk video pendek yang paling populer. Banyak konten yang berkaitan dengan agama, termasuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mulai banyak disebar oleh para pendakwah muda atau kreator konten dakwah. Mereka memanfaatkan

metode penyampaian yang menarik, singkat, visual, dan menggunakan bahasa yang akrab bagi generasi muda, sehingga lebih mudah dipahami (Setiadi, 2022). Namun, cara pengajaran yang diterapkan di sekolah kerap kali belum sepenuhnya efektif dalam menyentuh cara siswa saat ini dalam mengonsumsi informasi. Oleh sebab itu, pemanfaatan konten PAI di TikTok dapat menjadi sarana baru untuk menarik perhatian siswa. Konten seperti pengingat salat, motivasi dalam beribadah, cerita inspiratif, atau penjelasan sederhana mengenai hukum Fikih sering kali berfungsi sebagai penggerak bagi siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Namun di sisi lain, terdapat perbedaan antara banyaknya konten materi Pendidikan Agama Islam di TikTok, khususnya yang membahas ibadah sholat, dengan pelaksanaan ibadah sholat siswa di sekolah. Tidak semua siswa dapat memilih konten yang berkualitas, dan tidak seluruh konten Pendidikan Agama Islam disajikan dengan cara yang tepat (Kamilah dkk, 2024). Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga belum memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran.

Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana konten PAI di TikTok berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk beribadah sholat di MTs An-Nizham.

Melihat fenomena ini, sangat penting untuk mengkaji fungsi konten materi PAI di TikTok dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ibadah sholat. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang apakah TikTok mampu berfungsi sebagai media penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang mengedukasi dengan baik, serta memberikan masukan bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan dunia siswa.

Selain itu, studi ini juga memiliki signifikansi penting karena saat ini, pelajar lebih banyak menghabiskan waktu di platform media sosial daripada membaca buku pelajaran atau mendengarkan ceramah yang panjang. TikTok, dengan format video pendeknya, memfasilitasi, penyampaian pesan-pesan keagamaan secara cepat, menarik, dan langsung memenuhi kebutuhan psikologis para remaja. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana siswa MTs An-

Nizham bereaksi terhadap konten materi Pendidikan Agama Islam di TikTok yang berkaitan dengan ibadah sholat guna mengetahui apakah media ini benar-benar dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap salat.

Minat untuk melakukan sholat pada masa remaja seringkali tidak stabil, dipengaruhi oleh faktor sosial, interaksi, dan perkembangan emosi. Pada fase ini, para pelajar memerlukan stimulus dari luar yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Konten di TikTok yang menawarkan motivasi untuk beribadah, saran agar tetap konsisten dalam sholat, serta nasehat yang sederhana seringkali dapat menjadi pemicu yang meningkatkan semangat mereka, meskipun perlu dilihat lebih lanjut apakah hal ini benar-benar berdampak pada perilaku mereka dalam jangka panjang.

Selain itu, kehadiran para pengkhotbah muda di TikTok yang memakai bahasa yang santai dan akrab dengan kehidupan sehari-hari remaja membuat penyampaian dakwah menjadi lebih diterima. Mereka memanfaatkan humor, penceritaan, ilustrasi, dan efek visual untuk meraih perhatian. Ini jelas berbeda

dari cara ceramah tradisional yang sering dianggap membosankan oleh beberapa siswa. Fenomena ini mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang cara siswa menginterpretasikan konten-konten tersebut.

Di sisi lain, ada banyak konten dakwah di TikTok yang bersifat diperdebatkan, kurang tepat, dan bahkan mencakup pemahaman agama yang dangkal. Remaja yang belum memiliki pemahaman agama yang baik sangat rentan terpengaruh oleh konten yang viral, bukan yang sah (Kamilah dkk, 2024). Jika tidak diteliti dengan hati-hati, hal ini bisa menyebabkan pemahaman agama yang salah. Karena alasan tersebut, penelitian ini juga penting untuk menentukan apakah siswa dapat memilih konten dakwah yang benar dan bermanfaat dalam meningkatkan minat mereka untuk beribadah.

Sekolah sebagai institusi pendidikan resmi juga harus beradaptasi dengan zaman digital. Pengajar PAI tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai materi di dalam kelas, melainkan juga sebagai mentor yang bisa membimbing siswa dalam me-

manfaatkan media sosial dengan bijak. Melalui penelitian ini, pengajar PAI dapat memahami apakah TikTok dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam pembelajaran, serta cara menggabungkannya ke dalam strategi pengembangan ibadah.

Selain itu, studi ini juga membawa keuntungan dalam memahami bagaimana teknologi berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter spiritual. Jika materi Pendidikan Agama Islam di TikTok memiliki dampak positif terhadap ketertarikan beribadah, maka pihak sekolah bisa memanfaatkan kesempatan ini dengan menyarankan konten dakwah yang terpercaya, atau bahkan membuat akun resmi sekolah yang menghasilkan konten religius untuk para siswa.

Penelitian ini juga sangat berarti untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menarik minat siswa terhadap konten PAI di TikTok. Apakah hal ini disebabkan oleh materi yang disampaikan, cara kreator dalam menyajikannya, aspek visualnya, atau mungkin karena faktor viral, pemahaman ini krusial untuk mengembangkan model dakwah digital yang

efektif. Jika unsur-unsur tersebut berhasil ditemukan, maka guru dan institusi pendidikan bisa mengadaptasinya dalam proses belajar PAI di kelas.

Selain berdampak pada minat beribadah, platform media sosial seperti TikTok juga berfungsi dalam meningkatkan kesadaran religius di kalangan remaja. Banyak pelajar yang mengungkapkan bahwa mereka terinspirasi untuk memperbaiki diri setelah melihat konten dakwah yang menyentuh hati. Namun, dorongan sementara tidak cukup untuk membangun kebiasaan ibadah yang tetap. Oleh sebab itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi apakah perubahan minat beribadah yang disebabkan oleh TikTok bersifat sementara atau benar-benar berpengaruh pada kebiasaan sholat para siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pengembangan ibadah yang lebih inovatif. Apabila terbukti bahwa siswa memiliki respon yang tinggi terhadap materi dakwah digital, maka lembaga pendidikan dapat memasukkan media sosial ke dalam aktivitas keagamaan, seperti tantangan salat, pengingat digital,

atau kerjasama dengan pembuat konten dakwah untuk memberikan inspirasi kepada siswa.

Dengan begitu, studi tentang kontribusi konten materi PAI di TikTok dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk beribadah sholat di MTs An Nizham Telanaipura Kota Jambi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya menjelajahi dampak TikTok terhadap ketertarikan beribadah, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi para guru, institusi pendidikan, dan orang tua dalam mendukung pengembangan religiusitas siswa di zaman digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan menyeluruh mengenai pemanfaatan platform media sosial sebagai alat dakwah yang mendidik dan efektif bagi kalangan remaja.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif, pengalaman, dan penafsiran subjek penelitian. Menurut Saryono dalam (Nasution, 2023), penelitian

kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menelaah, menemukan, mendeskripsikan, serta menjelaskan kualitas atau keunikan dari suatu pengaruh sosial yang tidak dapat diukur maupun dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji bagaimana siswa MTs An-Nizham Telanaipura memahami, merasakan, dan merespons konten Pendidikan Agama Islam (PAI) di TikTok serta pengaruhnya terhadap peningkatan minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs An-Nizham Telanaipura yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Minat Siswa MTs An-Nizham dalam Beribadah Sholat Sebelum dan Sesudah Melihat Konten PAI di TikTok**

Sebelum mengakses konten PAI di TikTok, minat siswa terhadap ibadah sholat berbeda-beda. Ada siswa yang sudah memahami

pentingnya melaksanakan sholat lima waktu. Namun, ada juga siswa yang melaksanakan sholat karena dorongan dari guru dan orang tua, bukan karena kesadaran diri. Akibatnya, sebagian siswa masih menganggap sholat hanya sebagai kewajiban, bukan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melihat konten PAI di TikTok, terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap ibadah sholat. Konten yang menarik membuat siswa lebih penasaran dan lebih memahami pentingnya sholat dalam kehidupan seorang muslim. Penjelasan yang singkat, jelas, dan sesuai dengan bahasa remaja juga membuat siswa lebih mudah memahami materi, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan dan memperbaiki ibadah sholat mereka.

Perubahan minat ini dapat diamati melalui beberapa tanda, seperti bertambahnya kesadaran untuk melaksanakan sholat pada waktunya, meningkatnya antusiasme dalam ikut sholat berjamaah di sekolah, serta munculnya inisiatif dari diri sendiri untuk tidak meninggalkan sholat. Di samping itu siswa juga memahami lebih

baik mengenai bagaimana sholat yang benar dan lebih fokus saat melaksanakannya. Dengan adanya konten PAI di TikTok ini bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk belajar dan meneguhkan nilai-nilai agama.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Ibu Rahmi, S.Ag, M.Pd.I, beliau mengatakan

“Kalau untuk minat siswa dalam beribadah sholat, sebelum mereka terpengaruh media seperti Tiktok, biasanya kita hanya mengandalkan himbuan, pembiasaan, dan kegiatan di sekolah seperti sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Tapi setelah mereka melihat konten-konten PAI di Tiktok, terutama yang berisi motivasi dan tata cara sholat, itu ada perubahan. Anak-anak jadi lebih paham dan lebih sadar pentingnya sholat. Jadi selain dari pembiasaan di sekolah, mereka juga dapat dorongan dari luar melalui konten tersebut. Namun pihak madrasah tetap terus memberikan arahan, ceramah, dan juga kegiatan seperti praktek dan perlombaan agar minat mereka dalam beribadah sholat semakin meningkat ” (Wawancara 03 Februari 2026).

Dapat disimpulkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa sebelum adanya konten PAI di Tiktok, minat siswa dalam beribadah sholat lebih dibentuk melalui himbuan dan pembiasaan di sekolah. Namun, setelah siswa mengakses konten PAI di Tiktok, minat mereka cenderung meningkat karena penyampaian yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa lebih sadar akan pentingnya melaksanakan sholat.

Selain itu, Guru Fikih Ibu Robanayah, S. Ag beliau mengatakan bahwa:

“Anak sekarang memang senang menonton, senang meniru dengan yang ditonton dari pada yang hanya kita ucapkan. Dengan adanya konten keagamaan di TikTok sedikit banyaknya ada peningkatan atau perubahan ke arah yang lebih baik.”( Wawancara 03 Februari 2026)

Dapat disimpulkan bahwa konten yang ditonton oleh siswa, khususnya melalui konten di Tiktok, memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat dan perilaku mereka dalam beribadah. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih mudah tertarik dan meniru

apa yang mereka lihat di bandingkan dengan penjelasan lisan semata, sehingga secara tidak langsung konten di TikTok memberikan kontribusi terhadap perubahan ke arah yang lebih baik, meskipun tidak secara signifikan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa siswa di kelas VIII B MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi, diperoleh informasi bahwa konten PAI di TikTok memberikan pengaruh terhadap ketertarikan dan motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih memahami pentingnya sholat setelah melihat konten PAI di TikTok.

Hal ini disampaikan oleh Alya sebagai berikut:

“Kalau sebelum melihat konten PAI di TikTok, saya terkadang masih suka menunda sholat. Tapi setelah melihat video yang menjelaskan pentingnya sholat, saya jadi lebih sadar dan berusaha sholat tepat waktu” (Wawancara 03 Februari 2026).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Harith, ia mengatakan:

“Sebelumnya saya sholat kadang masih bolong-bolong, tetapi setelah sering melihat konten dakwah di TikTok, saya jadi lebih ingat dan termotivasi buat sholat, apalagi kalau ada yang mengingatkan tentang dosa kalau meninggalkan sholat” (Wawancara 03 Februari 2026).

Selain itu terdapat siswa yang menyatakan bahwa konten tersebut menumbuhkan rasa takut apabila meninggalkan sholat, sehingga mendorong mereka untuk lebih rajin beribadah.

Hal ini diungkapkan oleh Raja :

“Kalau dulu saya kurang terlalu memperhatikan sholat tepat waktu, dan setelah melihat konten motivasi islami di TikTok saya jadi lebih sadar dan berusaha untuk tidak meninggalkan sholat.”( Wawancara 03 Februari 2026 )

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kamil yang menyatakan hal yang sama:

“Dulu saya sholatnya kadang kalau ingat saja, dan setelah lihat konten PAI di TikTok, saya jadi lebih semangat, soalnya penjelasannya gampang di pahami dan bikin saya kepikiran buat rajin sholat.” ( Wawancara 03 Februari 2026 )

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa Kelas VIII

B MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa sebelum melihat konten PAI di Tiktok, minat siswa dalam melaksanakan sholat masih kurang, yaitu terlihat dari kebiasaan sering menunda-nunda, lupa, atau tidak melaksanakan sholat tepat waktu. Namun setelah mereka sering mengakses konten PAI di Tiktok, terjadi perubahan yang cukup baik, yaitu meningkatnya kesadaran dan motivasi siswa untuk melaksanakan sholat. Konten yang disajikan secara menarik, singkat, dan mudah dipahami membuat siswa lebih tergerak untuk beribadah, sehingga minat mereka dalam melaksanakan sholat menjadi lebih meningkat.

## **2. Pengaruh Konten Materi PAI di TikTok dalam Mendorong Minat Ibadah Shalat Para Siswa di MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi, terungkap bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Tiktok memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan minat siswa

untuk beribadah shalat. Dampak ini tidak hanya terlihat dari segi pengetahuan, tetapi juga pada pergeseran sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai tanda. Pertama, meningkatnya perhatian siswa untuk melakukan shalat pada waktu yang ditentukan, baik di rumah maupun di sekolah. Kedua, bertambahnya kontribusi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di area madrasah. Ketiga, munculnya keinginan siswa untuk memperbaiki cara membaca dan tindakan shalat mereka agar sesuai dengan aturan yang benar setelah menonton contoh dalam video. Ini menunjukkan bahwa materi visual memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk cara berpikir dan kebiasaan siswa.

Selain itu, menurut wawancara dengan guru PAI, murid-murid di zaman sekarang lebih cepat menangkap dan meniru hal-hal yang mereka saksikan dibandingkan hanya mendengarkan nasihat. Dengan demikian, ketika materi yang mereka akses memuat pesan-

pesan positif mengenai pentingnya melaksanakan shalat, maka secara perlahan terbentuklah dorongan internal untuk melakukannya dengan lebih serius. Materi tersebut juga bertindak sebagai pengingat yang terus-menerus, sehingga pesan tentang kewajiban sholat semakin terinternalisasi dalam diri para siswa. Meskipun begitu, dampak konten PAI di TikTok tidak bersifat mandiri. Perubahan minat siswa terhadap ibadah shalat dipengaruhi oleh aspek lain seperti kebiasaan yang diterapkan di sekolah, dukungan dari orang tua di rumah, serta teladan yang diberikan oleh guru. Dalam konteks ini, TikTok berfungsi sebagai media yang mendukung dan menguatkan proses pembelajaran serta pembiasaan yang telah ada, bukan sebagai faktor utama yang menentukan.

Secara keseluruhan, hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa materi PAI yang ada di TikTok berkontribusi secara positif dalam meningkatkan ketertarikan siswa di MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi untuk melakukan ibadah shalat. Pengaruh tersebut terlihat

dari bertambahnya kesadaran, motivasi, dan disiplin beberapa siswa dalam melaksanakan shalat. Apabila digunakan dengan cara yang tepat dan fokus, media sosial bisa menjadi alat yang mendidik untuk membantu pembentukan karakter spiritual dan penguatan nilai-nilai Islam di kalangan siswa.

Untuk mengetahui pengaruh Konten Materi PAI di Tiktok dalam mendorong minat ibadah sholat para siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Rahmi, S.Ag, M.Pd.I, beliau mengatakan :

“Menurut ibu, penggunaan Tiktok cukup berpengaruh terhadap siswa, termasuk dalam hal ibadah sholat. Konten PAI yang mereka lihat, seperti motivasi dan penjelasan tentang sholat, membuat mereka lebih sadar dan termotivasi. Penyampaiannya yang singkat dan menarik juga memudahkan siswa memahami, sehingga minat mereka dalam melaksanakan sholat menjadi meningkat. Namun perlu didukung dengan pembiasaan dan arahan dari sekolah” (Wawancara 03 februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

TikTok memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Konten PAI yang disajikan secara singkat dan menarik mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa. Namun, pengaruh tersebut perlu didukung dengan pembiasaan dan arahan dari pihak sekolah agar hasilnya lebih optimal.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fiqih Ibu Robaniyah, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum, penggunaan konten seperti itu cukup bagus. Ibu biasanya mengarahkan siswa agar belajar tidak hanya dari materi yang ada di dalam kelas, tetapi juga dari video atau konten yang bisa mereka tonton sendiri. Namun, ibu tetap memberikan batasan agar konten yang ditonton sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Karena ibu mengajar kelas VII, VIII, dan IX, maka konten yang diberikan juga disesuaikan dengan materi di setiap tingkatan dan mengikuti kurikulum. Selain itu, ibu juga memberikan tugas atau tagihan agar dapat memastikan siswa benar-benar menonton dan

memahami contoh yang ada dalam konten tersebut” (Wawancara 03 februari 2026).

Berdasarkan pada keseluruhan hasil studi mengenai dampak konten materi PAI di TikTok dalam meningkatkan minat beribadah sholat siswa di MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi, dapat diambil kesimpulan bahwa konten PAI di TikTok memberikan efek yang positif terhadap peningkatan minat siswa untuk beribadah sholat, meskipun pengaruh itu tidak signifikan dan variatif di antara para siswa. Sebelum terpapar konten pendidikan agama Islam di TikTok, sejumlah siswa melaksanakan ibadah sholat karena tuntutan dari orang tua atau guru. Tingkat pemahaman dan disiplin masih bervariasi. Akan tetapi, setelah mengakses video yang menjelaskan tentang metode, keuntungan, dan semangat sholat dengan cara yang menarik dan mudah diikuti, terjadi peningkatan tingkat kesadarannya, motivasi, dan disiplin di antara beberapa siswa.

Hasil perbincangan dengan pengajar PAI, Ibu Robaniyah, juga mengungkapkan bahwa

pemakaian TikTok sebagai alat bantu dalam proses belajar dilakukan dengan sengaja dan selaras dengan kurikulum. Pengajar menetapkan batasan konten yang berkaitan dengan materi untuk kelas VII, VIII, dan IX, serta melakukan penilaian atau tugas untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memperhatikan dan memahami isi konten. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang terarah dan diawasi dapat memberikan efek positif dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 siswa, diperoleh informasi bahwa konten materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tiktok memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa konten PAI yang mereka lihat di Tiktok memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan dorongan untuk melaksanakan sholat. Hal ini diungkapkan oleh Syifa sebagai berikut :

“iya, konten PAI di Tiktok berpengaruh buat saya. Soalnya

banyak video yang ngingetin tentang pentingnya sholat, jadi saya lebih termotivasi untuk tidak meninggalkan sholat” (Wawancara 03 Februari 2026).

Selanjutnya, siswa lainnya yang bernama Ria, menyatakan bahwa konten tersebut memberikan pengaruh serupa :

“Menurut saya berpengaruh, karena dari konten itu saya jadi lebih sering diingatkan tentang kewajiban sholat. Jadi saya lebih semangat untuk melaksanakannya” (Wawancara 03 Februari 2026).

Kemudian Zauza mengungkapkan bahwa :

“Berpengaruh juga, karena konten di Tiktok itu sering muncul dan ngingetin tentang sholat. Jadi saya lebih sadar dan berusaha sholat tepat waktu” (Wawancara 03 Februari 2026).

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rizki yang memiliki pandangan yang sama :

“Iya, cukup berpengaruh. Kontennya mudah dipahami dan sering kasih motivasi, jadi saya lebih rajin sholat dibanding sebelumnya” (Wawancara 03 Februari 2026)

Selanjutnya, Zikrul juga menyatakan bahwa, konten PAI di Tiktok memberikan pengaruh terhadap dirinya dalam melaksanakan sholat :

“Iya, konten PAI di Tiktok itu membuat saya lebih termotivasi, apalagi ketika membahas pahala dan pentingnya sholat jadi saya lebih ingin melaksanakannya”(Wawancara 03 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa konten PAI di Tiktok tidak hanya memberikan informasi keagamaan, tetapi juga mampu mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Konten materi PAI di Tiktok juga memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi, pemahaman, serta kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat. Dengan demikian, konten PAI di Tiktok dapat menjadi salah satu media yang berperan dalam mendorong perilaku ibadah siswa ke arah yang lebih baik.

Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa TikTok tidak hanya berperan sebagai platform hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran PAI jika digunakan dengan bijaksana dan terfokus. Materi PAI di Tiktok berfungsi

untuk memperkuat isi pelajaran di kelas dan juga mendukung peningkatan kesadaran serta minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat dengan lebih baik.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghalangi Pengaruh Konten PAI di TikTok terhadap Minat Siswa dalam Melaksanakan Ibadah Shalat**

Berdasarkan studi yang dilakukan di MTs An-Nizham Telanaipura di Kota Jambi, terungkap bahwa dampak konten Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di TikTok terhadap ketertarikan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung serta menghambat. Dampak tersebut tidak terjadi secara terpisah, tetapi dipengaruhi oleh keadaan dalam diri siswa serta situasi di sekitar mereka.

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung pengaruh konten Pendidikan Agama Islam di Tiktok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat antara lain :

- 1) Ketertarikan siswa terhadap media visual menjadi faktor utama yang mendukung. Siswa

pada usia remaja cenderung lebih mudah memahami dan meniru sesuatu yang mereka lihat secara langsung melalui video dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Konten PAI yang dikemas secara menarik, singkat, dan sesuai dengan dunia remaja membuat pesan tentang pentingnya shalat lebih mudah diterima dan diingat.

- 2) Adanya petunjuk dan pengawasan dari pengajar, seperti yang dijelaskan oleh guru Fikih, Ibu Robaniyah S.Ag, bahwa siswa tidak dibiarkan menonton secara sembarangan, tetapi diarahkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan kurikulum yang berlaku. Pengajar juga memberikan evaluasi atau tugas untuk memastikan siswa benar-benar memahami isi konten. Hal ini membuat pemanfaatan Tik Tok lebih terfokus dan bersifat mendidik.
- 3) Dukungan dari sekolah dan keluarga juga berkontribusi dalam meningkatkan pengaruh baik itu. Kebiasaan

melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, arahan dari guru, dan dukungan yang diberikan orang tua di rumah membantu memperkuat semangat yang didapatkan siswa dari isi TikTok.

- 4) Kesesuaian isi konten dengan keperluan siswa juga merupakan faktor yang mendukung. Konten yang berhubungan dengan pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih gampang dimengerti dan diterapkan.

Faktor yang mendukung pengaruh konten PAI di TikTok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah shalat menurut Kepala Madrasah MTs An-Nizham Telanaipura Kota Jambi Ibu Rahmi, S. Ag. M. Pd.I Mengatakan :

“Faktor pendukung dari pengaruh konten PAI di Tiktok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat itu antara lain karena kontennya disajikan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, adanya motivasi dan penjelasan singkat tentang pentingnya sholat yang membuat siswa lebih tersentuh dan sadar. Dukungan dari guru di

sekolah serta lingkungan yang membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat juga menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh tersebut” (Wawancara 03 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Rahmi, S.Ag., M.Pd.I dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengaruh konten PAI di Tiktok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat terletak pada penyajian konten yang menarik dan mudah dipahami, adanya motivasi yang disampaikan, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Hal tersebut membuat siswa lebih sadar dan terdorong untuk melaksanakan sholat. Adapun faktor yang mendukung pengaruh konten PAI di Tik-Tok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah shalat menurut Ibu Robaniyah, S.Ag selaku guru Fiqih di MTs An-Nizham, yaitu:

“Faktor yang mendukung pelaksanaan tersebut antara lain adanya pemberian nasihat dan dukungan dari guru kepada siswa. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua melalui grup kelas untuk menyampaikan

informasi terkait tugas yang mengharuskan siswa menonton konten tertentu. Dalam hal ini, orang tua diminta untuk mendampingi dan mengawasi putra-putrinya selama mengerjakan tugas di rumah, sehingga penggunaan konten tersebut tidak dibiarkan tanpa pengawasan” (Wawancara 03 Februari 2026).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih, Ibu Robaniyah S.Ag, beliau menyatakan bahwa salah satu aspek penting yang berkontribusi pada pengaruh konten PAI di Tik Tok terhadap minat siswa dalam beribadah salat adalah adanya bimbingan dan nasihat yang secara terus-menerus diberikan oleh pengajar. Beliau menambahkan, konten yang dilihat oleh siswa tidak akan memberikan pengaruh yang optimal jika tidak didukung oleh petunjuk dan penguatan dari para pendidik. Oleh sebab itu, setiap materi yang berkaitan dengan ibadah, termasuk salat, selalu disertakan dengan nasihat agar siswa dapat memahami betapa pentingnya menerapkan apa yang mereka lihat dan pelajari.

Selain memberikan arahan langsung selama pelajaran, guru

juga menggunakan grup kelas sebagai alat untuk berkoordinasi. Dalam grup itu, guru tidak hanya berbincang dengan siswa, tetapi juga memberikan informasi kepada orang tua tentang tugas yang diberikan. Contohnya, ketika ada tugas untuk melihat konten PAI tertentu di TikTok yang berkaitan dengan materi pelajaran, beliau akan mengirimkan pesan kepada orang tua agar bisa mengawasi dan membantu anak-anak mereka saat menyelesaikan tugas tersebut di rumah.

Untuk mengetahui faktor pendukung pengaruh konten PAI di TikTok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat, peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh pernyataan dari Faisa sebagai berikut :

“Saya jadi lebih semangat sholat karena sering melihat video di TikTok yang meningkatkan tentang pentingnya sholat. Biasanya videonya singkat tapi jelas, jadi gampang di pahami.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Selanjutnya Pitri yani juga menyampaikan pendapatnya terkait hal tersebut :

“Menurut saya, konten PAI di Tiktok itu menarik karena cara penyampaiannya tidak membosankan. Ada juga terdapat motivasinya sehingga saya lebih sadar untuk tidak meninggalkan sholat.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Kemudian, Eliyah menambahkan:

“Kalau sering melihat konten tentang sholat di Tiktok, jadi merasa diingatkan terus apa lagi kalau ada penjelasan tentang pahala dan akibat kalau tidak sholat, jadi lebih terdorong untuk melaksanakannya” (Wawancara 03 Februari 2026).

Selanjutnya, Wildan mengatakan :

“Saya lebih suka karena videonya tidak terlalu panjang, jadi tidak bosan nontonnya. Walaupun sebentar, tapi isinya langsung ke inti tentang sholat, jadi mudah di ingat.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Kemudian, siswa yang lain bernama Fajar menambahkan:

“Kalau lihat konten PAI di Tiktok, kadang ada yang pakai contoh kehidupan sehari-hari. Jadi saya merasa itu dekat dengan kehidupan saya dan jadi lebih kepikiran untuk sholat tepat waktu.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Selain itu, Alya juga menyampaikannya :

“Saya jadi lebih ingat waktu sholat karena sering muncul konten pengingat di Tiktok. Kadang pas lagi main hp, tiba-tiba ada video tentang sholat, jadi langsung teringat.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Disisi lain, Harith mengungkapkan:

“Menurut saya, konten PAI di Tiktok itu menarik karena ada yang pakai cerita atau kisah, jadi tidak terasa seperti belajar, tapi tetap dapat pelajaran tentang sholat.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Sementara itu, Raja Menambahkan :

“Saya merasa lebih termotivasi karena ada konten yang menjelaskan manfaat sholat untuk diri sendiri, jadi bukan hanya kewajiban saja tapi juga kebutuhan.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa konten PAI di Tiktok mendukung minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat melalui adanya pengingat waktu sholat, penyajian materi yang menarik seperti cerita atau kisah serta penjelasan tentang manfaat sholat. Hal

tersebut membuat siswa lebih sadar, termotivasi, dan terdorong untuk melaksanakan sholat secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa konten mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tiktok berfungsi cukup penting sebagai alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ibadah sholat. Dampak tersebut dapat dilihat melalui peningkatan kesadaran, motivasi, dan disiplin beberapa siswa dalam melakukan sholat, meskipun tingkat perubahan bervariasi di antara individu yang berbeda.

Salah satu elemen penting yang membantu keberhasilan ini adalah minat pelajar pada media visual. Di usia remaja, pelajar lebih gampang mengerti, mengingat, dan meniru hal-hal yang disajikan melalui video dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan. Materi PAI yang disajikan dengan cara yang menarik, ringkas, dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mempermudah penyampaian pesan mengenai pentingnya sholat.

Oleh karena itu, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat pendidikan jika digunakan dengan cara yang tepat.

Secara keseluruhan, bisa disimpulkan bahwa konten Pendidikan Agama Islam di TikTok berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan minat sholat di kalangan siswa, asalkan penggunaannya dilakukan dengan cara yang terencana, terkontrol, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Beberapa elemen penting yang mempengaruhi minat siswa terhadap media visual, kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar, bimbingan yang rutin dari guru, serta dukungan dan pengawasan dari orang tua, menjadi faktor kunci untuk mengoptimalkan dampak positif tersebut. Dengan strategi yang tepat, platform media sosial di zaman sekarang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan spiritual yang sesuai dengan karakter generasi masa kini.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pengaruh konten PAI di Tiktok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat, yaitu:

- 1) Keterbatasan kontrol diri siswa saat menggunakan TikTok Siswa belum bisa mengendalikan diri saat memakai media sosial, sehingga konten PAI yang mereka lihat tidak memberi pengaruh yang optimal.
- 2) Pandangan bahwa konten hanya sebagai sarana hiburan Banyak siswa masih memandang konten PAI di TikTok sebagai hiburan semata, bukan sebagai alat pembelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kurangnya dukungan dan arahan dari orang dewasa Tanpa bimbingan dari guru atau orang tua, siswa biasanya tidak dapat memahami makna dari konten yang mereka tonton.
- 4) Keterbatasan dalam fasilitas (ponsel dan kuota internet) Beberapa siswa masih menggunakan ponsel orang tua dan memiliki kuota internet yang

terbatas, sehingga akses ke konten PAI menjadi sulit.

- 5) Ketergantungan pada ponsel orang tua Siswa harus menunggu hingga orang tua pulang atau meminta izin untuk menggunakan ponsel, sehingga mereka tidak bisa mengakses konten secara rutin.
- 6) Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya sholat Siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa sholat adalah kebutuhan, lebih dilihat sebagai kewajiban atau perintah.
- 7) Belum timbulnya pemahaman bahwa sholat adalah kebutuhan dan ungkapan syukur Sebagian besar siswa belum menyadari bahwa sholat adalah kebutuhan spiritual dan juga cara untuk bersyukur kepada Allah SWT.
- 8) Pelaksanaan ibadah yang masih berdasarkan perintah Siswa lebih sering melaksanakan sholat ketika diminta, bukannya karena kesadaran mereka sendiri.
- 9) Kurangnya penghayatan tentang makna ibadah sholat Pesan-pesan yang terdapat dalam konten PAI belum sepenuhnya

dipahami dan diterapkan dalam diri siswa.

Faktor penghambat pengaruh konten PAI di TikTok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nizham Ibu Rahmi, S.Ag, M. Pd. I, yaitu:

“Adapun faktor penghambat utama bukan berasal dari pihak madrasah, melainkan dari kesadaran siswa itu sendiri. Sebagian siswa belum memahami bahwa sholat merupakan kebutuhan dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Mereka masih menganggap sholat sebagai kewajiban yang dilakukan karena perintah, sehingga ketika tidak ada pengawasan atau pengingat, sebagian siswa cenderung lalai dalam melaksanakannya.”  
(Wawancara, 03 Februari 2026)

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di MTs An Nizham Telanaipura, terungkap bahwa pada dasarnya tidak ada kendala yang signifikan dari institusi dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa terhadap ibadah

sholat. Madrasah telah memberikan berbagai petunjuk, bimbingan, dan penguatan nilai-nilai agama kepada siswa melalui proses pembelajaran dan pembiasaan ibadah di sekolah. Dengan demikian, secara institusional madrasah telah berusaha menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan ibadah, terutama sholat.

Namun, kepala madrasah menjelaskan bahwa tantangan yang paling signifikan sebenarnya berasal dari diri para siswa. Beberapa siswa masih kurang menyadari betapa pentingnya ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mereka telah mendengar penjelasan dan arahan dari guru tentang pentingnya sholat, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri mereka. Sebagai hasilnya, beberapa siswa masih melihat sholat hanya sebagai kewajiban atau instruksi yang harus dilakukan ketika ada perintah dari guru atau sekolah.

Kondisi ini nampak dari perilaku beberapa siswa yang hanya melakukan sholat saat ada instruksi atau pengawasan. Saat tidak ada

perintah secara langsung, sebagian siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain atau kurang fokus pada pelaksanaan ibadah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran spiritual yang menjadikan sholat sebagai kebutuhan dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT belum sepenuhnya ada dalam diri sebagian siswa.

Meskipun demikian, kepala madrasah juga menyatakan bahwa tidak semua siswa berada dalam situasi yang sama. Beberapa siswa telah mulai menyadari dan memahami dengan lebih baik tentang pentingnya ibadah sholat. Namun secara umum, masih banyak siswa yang membutuhkan arahan, dorongan, serta pembiasaan yang konsisten agar mereka bisa memahami bahwa sholat bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan spiritual yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Oleh karena itu, upaya untuk membangun karakter religius siswa perlu dilakukan secara terus-menerus agar kesadaran untuk beribadah dapat berkembang lebih kuat dalam diri setiap siswa.

Adapun faktor penghambat pengaruh konten PAI di TikTok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat menurut guru Fiqih Ibu Robaniyah, S. Ag, yaitu:

“Meskipun memiliki dampak positif, penggunaan media digital juga menimbulkan dampak negatif karena siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengontrol penggunaannya. Tanpa arahan yang tepat, siswa cenderung menganggap konten tersebut hanya sebagai hiburan, bukan sebagai media pembelajaran. Selain itu, kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan telepon genggam dan kuota internet, karena sebagian siswa masih menggunakan telepon genggam milik orang tua sehingga harus menunggu orang tua pulang bekerja untuk mengakses pembelajaran” (Wawancara 03 Februari 2026).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Robaniyah, S.Ag, terungkap bahwa ada beberapa hal yang menghambat siswa dalam memanfaatkan konten materi Pendidikan Agama Islam di TikTok. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya akses

perangkat ponsel. Beberapa siswa masih bergantung pada ponsel orang tua mereka, sehingga mereka tidak bisa menggunakannya dengan leluasa setiap saat. Akibatnya, siswa harus menunggu orang tua mereka pulang dari bekerja di sore hari agar bisa meminjam ponsel tersebut untuk mengakses materi atau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran.

Selain itu, masalah lain yang kerap diungkapkan oleh para siswa adalah terbatasnya kuota internet. Beberapa siswa mengakui tidak memiliki cukup kuota untuk menonton video pembelajaran yang tersedia di TikTok. Situasi ini jelas menjadi halangan bagi siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai alat belajar. Meskipun begitu, ada juga sebagian siswa yang telah memiliki ponsel pribadi dan mendapatkan izin dari orang tua untuk menggunakannya. Bahkan, ada siswa yang berinisiatif menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk membeli paket data atau kuota internet agar tetap bisa mengakses materi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepemilikan ponsel dan layanan internet merupakan salah satu penghalang bagi siswa dalam mengakses konten Pendidikan Agama Islam (PAI) di TikTok. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap berupaya menemukan cara untuk dapat mengakses konten tersebut sebagai bagian dari proses belajar mereka.

Untuk mengetahui faktor penghambat pengaruh konten PAI di Tiktok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat, peneliti juga melakukan wawancara dengan 7 siswa. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh pernyataan dari Kamil yaitu :

“Saya terkadang telah menonton konten tentang sholat, namun ketika terlalu asyik bermain TikTok atau game, saya menjadi lupa waktu sehingga menunda pelaksanaan sholat.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Disisi lain, Azzam mengungkapkan :

“Menurut saya, konten Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak selalu muncul secara terus-menerus, sehingga saya lebih sering melihat konten hiburan dibandingkan konten tentang sholat” (Wawancara 03 februari 2026).

Sementara itu, Syifa mengatakan bahwa :

“Saya pernah melihat konten mengenai sholat, namun setelah menontonnya tidak langsung mengamalkannya. Terkadang konten tersebut hanya muncul sekilas di FYP tanpa memberikan pengaruh yang berkelanjutan” (Wawancara 03 Februari 2026).

Selain itu, Ria juga mengungkapkan :

“Apabila terlalu sering menggunakan TikTok, hal tersebut dapat menimbulkan rasa malas untuk beraktivitas sehingga pelaksanaan sholat sering ditunda” (Wawancara 03 Februari 2026).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Zauza sebagai berikut :

“Saya lebih sering melihat konten lucu atau hiburan, jadi kurang fokus sama konten PAI yang mengingatkan sholat.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Tidak hanya itu Rizki juga mengungkapkan :

“Terkadang, apabila tidak ada pengingat dari orang tua atau guru, meskipun telah melihat konten tentang sholat, siswa tetap dapat melupakan pelaksanaan sholat. (Wawancara 03 Februari 2026)

Terakhir, Zikrul menambahkan :

“Saya merasa bahwa konten di TikTok bersifat cepat berlalu sehingga setelah menontonnya, isi konten tersebut terkadang tidak terlalu diingat maupun dipikirkan kembali.” (Wawancara 03 Februari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII B, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengaruh konten Pendidikan Agama Islam (PAI) di TikTok terhadap minat siswa dalam melaksanakan ibadah sholat meliputi gangguan dari konten hiburan, kebiasaan menunda sholat, serta kurangnya kesadaran dan pengawasan dari lingkungan sekitar. Selain itu, konten yang hanya ditonton secara sekilas menyebabkan siswa kurang mengingat dan mengamalkan pesan yang disampaikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran konten materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat ibadah sholat bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nizham Telanaipura Kota Jambi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Minat siswa MTs An-Nizham dalam melaksanakan ibadah sholat mengalami peningkatan setelah menonton konten PAI di TikTok. Siswa menjadi lebih termotivasi, memahami pentingnya sholat, serta lebih terdorong untuk melaksanakan sholat secara konsisten.
2. Konten PAI di TikTok memberikan pengaruh positif terhadap minat ibadah sholat siswa karena disajikan dengan menarik dan mudah dipahami. Selain meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, peran guru dalam membimbing serta memilih konten yang sesuai juga turut memperkuat pengaruh tersebut.

- |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. Faktor pendukung pemanfaatan konten PAI di TikTok meliputi bimbingan guru, pendampingan orang tua, dan penyajian video yang menarik. Adapun faktor penghambatnya meliputi | keterbatasan perangkat dan kuota internet, kurangnya pengawasan, serta masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya ibadah sholat. |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani Dwi, R., Rahma, K., Razzaq, A., Yudistira Nugraha, M., Komunikasi, I., & Raden Fatah Palembang, U. (2025). Strategi Komunikasi Dai Muda dalam Menyebarkan Pesan Dakwah di Tiktok. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 452. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.178>
- Kamilah, S. T. , Shoheh, P. A. , Zain, M. K. , dan Suryandari, M. (2024). Analisis konten dakwah di aplikasi TikTok di kalangan remaja. *AL ADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*.
- Kushardiyanti, D., Mutaqin, Z., & Sholichah, I. N. A. (2021). Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19 Trends Of Digital Da ' Wah By Millenial Content Creator Through Tiktok Social Media In The Covid-19 Pandemic Era. *Orasi :* *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 102.
- Nasution (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*: CV Harfa Creative: Bandung
- Rulli Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Setiadi, A. 2022. "Media Sosial dan Dakwah Islam di Era Digital." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.